

**PERAN BPRS BAROKAH DANA SEJAHTERA (BDS) TERHADAP
PEMBERDAYAAN SEKTOR USAHA KECIL MENENGAH
(UMKM) MELALUI PEMBIAYAAN MUSYARAKAH
THE ROLE OF BPRS BAROKAH DANA SEJAHTERA (BDS)
TOWARDS THE EMPOWERMENT OF SMALL MEDIUM SCALE
BUSINESS (UMKM) SECTOR THROUGH MUSYARAKAH
FINANCING**

Fitriyani Setiawani dan Dr. Maesyaroh, M.A

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Brawijaya, Kasihan, Tamantirto,
Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183*

Email : fitriansetiawani@gmail.com

Sarohdimyati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran BPRS Barokah Dana Sejahtera (BDS) terhadap pemberdayaan sektor usaha kecil menengah (UMKM) melalui pembiayaan *musyarakah* dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran BPRS BDS terhadap pemberdayaan sektor UMKM melalui pembiayaan *musyarakah*.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran BPRS BDS terhadap pemberdayaan sektor UMKM melalui pembiayaan *musyarakah* 51,92% dan pembiayaan *mudharabah* 41,02% pada Desember 2017. Dari porsi pembiayaan *musyarakah* yang cukup besar maka penyaluran pembiayaan dalam sektor riil UMKM juga cukup besar. BPRS BDS juga memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan UMKM, gatering UMKM dan sosialisasi kepada masyarakat. Faktor pengambat dan pendukung pemberdayaan sektor UMKM melalui pembiayaan *musyarakah* antara lain faktor penghambat. Pertama, masyarakat sudah terbiasa dengan mindset skema bunga bank. Kedua, Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih kurang. Ketiga, analisa atau kejujuran nasabah terkait modal usaha. Keempat, UMKM tidak memiliki laporan keuangan. Kelima, kebijakan pemerintah yang terkadang berdampak pada pihak bank. Sedangkan faktor pendukung di BPRS BDS antara lain: Faktor internal: SDM. Faktor eksternal: pemegang saham BPRS BDS yang mendorong BPRS BDS untuk banyak berkontribusi di sektor UMKM dan BPRS BDS memiliki jaringan yang cukup luas untuk mengembangkan UMKM seperti asosiasi BMT yaitu Koperasi Indonesia (KOSIDO) yang ada di DIY.

Kata kunci: Pemberdayaan UMKM, Pembiayaan, *Musyarakah*.

Abstract

The research aimed at finding out the role of BPRS Barokah Dana Sejahtera (BDS) towards the empowerment of small medium scale business (UMKM) sector through *musyarakah* financing and at finding out the supporting obstructing factors of the role of BPRS BDS towards the empowerment of small medium scale business (UMKM) sector through *musyarakah* financing.

The research method used was descriptive qualitative with observation, interview and documentation.

The result of the research showed that the role of BPRS BDS towards the empowerment of UMKM sector through *musyarakah* financing was 51.92% and *mudharabah* financing was 41.02% in December 2017. From the portion of the *musyarakah* financing that was quite big, then the distribution of the financing in the real sector of UMKM was also quite big. BPRS BDS also gave support the form of UMKM training, UMKM gathering and socialization to the society. The supporting and obstructing factors of the empowerment of UMKM sector through *musyarakah* financing among others were first, the society were used to the mind-set of bank interest scheme. Second, it still lacked of human resources. Third, the analysis or the honesty of the customer related to business capital. Fourth, UMKM did not have financial report. Fifth, government policy that sometimes had impact on the bank side. Meanwhile, the supporting factors in BPRS BDS were among others internal factors such as human resources. The external factors were the stakeholder of BPRS BDS that supported BPRS BDS to give much contribution in UMKM sector and BPRS BDS had network that was quite wide to develop UMKM like BMT association i.e. Koperasi Indonesia (KOSIDO) in DIY.

Keywords: UMKM Empowerment, Financing, *Musyarakah*

PENDAHULUAN

Perbankan syariah di Indonesia terus mengalami pertumbuhan, terlihat dari jumlah nasabah yang terus bertambah. Pada tahun 2016 pangsa pasar Bank Syariah telah tembus mencapai 5% dari 3% pada tahun 2015. Hadirnya Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah menguatkan keberadaan Bank Syariah. Dari sisi pembiayaan Bank Syariah masih di dominasi oleh pembiayaan dengan jual beli bukan bagi hasil. Kontribusi pembiayaan *Musyarakah* mencapai Rp105.1112.000.000 atau sebesar 62,29% dari total pembiayaan. Sedangkan pembiayaan dengan akad bagi hasil yang menjadi identitas Bank Syariah hanya berkontribusi 34,44% atau sebesar Rp58.123.000.000.¹

Merujuk data Dinas Koperasi dan UKM DIY, 95% perekonomian DIY disumbang oleh UMKM, sebuah angka yang besar. Usaha mikro (55%), kecil (25%), menengah (15%), dan besar (5%). Data dari Dinas Koperasi dan UKM DIY, untuk tahun 2015 jumlah UMKM di DIY mencapai angka 230.047. Jumlah ini naik 10.000 dibandingkan pada tahun lalu yang tercatat ada 220.703. selama ini akses permodalan adalah salah satu masalah yang dekat dengan UMKM di DIY. Dimana hal tersebut

¹ Trimuloto. *Analisis Potensi Produk Musyarakah terhadap Pemberdayaan Sektor Rill UMKM*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan. Vol 18 No 1. 2017.hlm.41-51.

nantinya akan berimbas pada pengembangan kapasitas produk dan juga pemasaran. Upaya yang bisa dilakukan pemerintah menurutnya adalah dengan pendidikan dan latihan atau diklat. Diklat tersebut dilakukan spesifik sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Akses permodalan adalah bagian yang krusial, disamping rata-rata UMKM ini kaitannya dengan modal perbankan tidak visibel, dalam artian mungkin bank akan berpikir panjang ketika memberikan pinjaman.²

Bank Syariah atau PT. BPRS Barokah Dana Sejahtera (BDS) mempunyai produk bagi hasil yang membedakannya dengan Bank Konvensional, yaitu produk pembiayaan *Musyarakah*. Bank Syariah lebih dikenal dengan sistem bagi hasil yang mempunyai berbagai produk dengan akad *musyarakah*, karena dianggap lebih adil bagi semua pihak. Saat ini produk pembiayaan dengan konsep bagi hasil (*musyarakah*) belum menjadi produk yang dominan. Terkait dengan produk pembiayaan yang ada di BPRS Barokah Dana Sejahtera (BDS) sebagai instrument yang digunakan dalam produk penyaluran dana, maka dibutuhkan inovasi dalam membuat desain untuk meningkatkan porsi pembiayaan *musyarakah* di BPRS Barokah Dana Sejahtera (BDS) dalam melakukan pembiayaan bagi UMKM. Hal ini bertujuan agar memacu minat pemilik UMKM untuk memilih produk pembiayaan *musyarakah* di Lembaga keuangan syariah, khususnya di BPRS Barokah Dana Sejahtera (BDS).

Penelitian ini dilakukan di BPRS BDS yang berlokasi di Jl. Sisingamangaraja Nomor 71, Brontokusuman, Mergangsan, Ngupasan, Gondomangan, Kota Yogyakarta. BPRS Barokah Dana Sejahtera atau biasa dikenal dengan BDS berdiri pada tahun 2007 di Brontokusuman Mergangsan Yogyakarta. Hadir lebih dari 9 tahun menyelenggarakan aktivitas perbankan Syariah yang diawali dengan keuntungan di awal tahun berdirinya telah menjadikan BDS sebagai BPRS terkemuka di DIY. BPRS BDS meresmikan kantor cabang baru di Sleman sebagai lokasi pembukaan kantor cabang, karena potensi perekonomiannya yang terus berkembang dan Sleman memiliki tingkat perkomonian tertinggi kedua di Yogyakarta. BPRS BDS sengaja memilih Sleman sebagai kantor cabang dengan harapan, BDS mampu memberikan kontribusi yang positif bagi perekonomian dalam sektor UMKM Sleman.³

²<http://jogja.tribunnews.com/2016/06/22/lipus-95-persen-perekonomian-diy-disumbang-oleh-umkm>

³ [http://www.bprsbds.co.id/.](http://www.bprsbds.co.id/)

Kontribusi yang positif bagi perekonomian ini tidak lepas dari peran perkembangan pembiayaan *musyarakah* terhadap pemberdayaan sektor UMKM di Yogyakarta. Dipilihnya pembiayaan *musyarakah* karena dari bank bisa memberikan *sharing* modal (dengan skim *musyarakah*) yang risikonya lebih kecil dibandingkan dengan pembiayaan *mudharabah* yang risikonya jauh lebih besar.

Kabupaten/kota di Provinsi DIY mempunyai potensi untuk lebih dikembangkan. Adanya potensi tersebut dikarenakan di daerah-daerah DIY memiliki berbagai asset yang mendukung pertumbuhan ekonomi usaha mikro seperti pasar tradisional, kerajinan tangan, swalayan, tempat pariwisata, pendidikan, pertanian, perikanan, dan peternakan. Sehingga peran LKS sangat dibutuhkan untuk membantu permodalan agar usaha mikro di daerah-daerah DIY bisa berkembang. Berikut data perbandingan perkembangan pembiayaan *musyarakah* BPRS Barokah Dana Sejahtera (BDS) dengan pembiayaan *musyarakah* BPRS Bangun Drajat Warga (BDW):

Tabel 1.1
Data Pembiayaan *Musyarakah* (Triwulan)
BPRS BDS dengan BPRS BDW

No	Tahun	Bulan	Pembiayaan BDS (Rp.)	Pembiayaan BDW (Rp.)
1	2013	Maret	6.554.400,00	1.512.742,00
2		Juni	8.335.624,00	1.656.024,00
3		September	9.494.665,00	1.679.616,00
4		Desember	9.696.569,00	2.623.652,00
5	2014	Maret	13.029.586,00	2.364.540,00
6		Juni	17.295.626,00	2.637.486,00
7		September	16.243.918,00	3.110.330,00
8		Desember	14.671.690,00	2.355.379,00
9	2015	Maret	15.804.401,00	3.475.737,00
10		Juni	18.867.506,00	4.182.763,00
11		September	18.660.253,00	4.367.311,00
12		Desember	17.454.033,00	3.645.535,00
13	2016	Maret	17.603.257,00	3.315.076,00
14		Juni	21.591.452,00	13.973.369,00
15		September	22.022.971,00	12.698.818,00
16		Desember	24.711.651,00	12.548.735,00
17	2017	Maret	28.004.534,00	11.699.247,00
18		Juni	30.710.545,00	11.138.007,00
19		September	31.367.205,00	10.486.887,00
20		Desember	31.468.153,00	8.638.512,00

Sumber: PT. BPRS BDS; PT. BPRS BDW, 2018.

Berdasarkan data perbandingan perkembangan pembiayaan *musyarakah* di BPRS Barokah Dana Sejahtera (BDS) dengan BPRS Bangun Drajat Warga (BDW) terlihat bahwa mulai bulan September (Triwulan3) Tahun 2013 sampai Desember (Triwulan 4) 2017 pembiayaan *musyarakah* di BPRS BDS dua kali lebih besar dibandingkan dengan pembiayaan *musyarakah* di BPRS BDW. Pembiayaan *musyarakah* di BPRS BDS cenderung mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun dibandingkan dengan BPRS BDW. Kecenderungan peningkatan pembiayaan BPRS BDS ini merupakan wujud dari besarnya peran BPRS BDS terhadap pemberdayaan sektor UMKM. Hal inilah yang memotivasi penulis untuk melakukan penelitian di PT. BPRS Barokah Dana Sejahtera (BDS).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Peran BPRS Barokah Dana Sejahtera (BDS) Terhadap Pemberdayaan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Melalui Pembiayaan Musyarakah”**.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif karena tema dalam penelitian ini membutuhkan interaksi intensif dengan lokasi dan subjek penelitian agar peneliti mendapat data yang tepat.⁴

Lokasi Penelitian ini dilakukan di BPRS Barokah Dana Sejahtera (BDS) Yogyakarta dan lokasi UMKM nasabah BDS. Sedangkan penentuan subyek atau narasumber dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu penentuan subyek berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (subyek yang berkompeten, berkecimbung dalam pembiayaan *musyarakah*). Oleh karena itu, subyek penelitian ini adalah Bapak Budi Nugroho selaku Kepala Cabang PT. BPRS BDS Yogyakarta, Ibu Anis Mu'arifah selaku Manager Marketing PT. BPRS BDS Yogyakarta, Bapak Eko Agus Rudianto selaku Audit Internal PT. BPRS BDS Yogyakarta, dan nasabah pembiayaan *musyarakah* PT. BPRS BDS Yogyakarta.

Teknik pengumpulan data primer dan sekunder dalam penelitian ini adalah: *Pertama*: Teknik wawancara, wawancara adalah pengumpulan data dengan jalannya Tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis yang berlanjut pada tujuan

⁴ Nawari Ismail. Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI). 2015. hlm. 86.

penelitian. Pada umumnya dua orang atau lebih, hadir secara fisik dalam proses tanya jawab dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran komunikasi secara sadar dan lancar. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai para responden (*informan*), yaitu Bapak Budi Nugroho selaku Kepala Cabang PT. BPRS BDS Yogyakarta, Ibu Anis Mu'arifah selaku Manager Marketing PT. BPRS BDS Yogyakarta, Bapak Eko Agus Rudianto selaku Audit Internal PT. BPRS BDS Yogyakarta, dan 4 (empat) orang nasabah pembiayaan *musyarakah* PT. BPRS BDS Yogyakarta. *Kedua*: Teknik dokumentasi, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi atau berlalu. Dokumen bias berbentuk, gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵ Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah meminta data-data dari BPRS Barokah Dana Sejahtera (BDS), misalnya mengenai data laporan keuangan, data nasabah UMKM. Teknik dokumentasi juga dapat dilakukan dalam bentuk foto selama penelitian berlangsung. *Ketiga*: Observasi, observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data meliputi peristiwa dan lokasi. Observasi dilakukan secara langsung, yaitu peneliti melakukan pengamatan ke lokasi penelitian, misalnya di UMKM nasabah di Yogyakarta untuk mengamati aktivitas atau perkembangan kegiatan UMKM nasabah, sehingga diperoleh data yang akurat. Observasi yang dilakukan yaitu observasi terus terang atau tersamar.

Keabsahan dan kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah Teknik memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁶ Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan cara peneliti membandingkan dan mengoreksi ulang derajat kepercayaan informasi atau hasil wawancara penelitian.⁷ Keabsahan dan kredibilitas data dicapai dengan peneliti membandingkan hasil dari wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan dengan hasil dari observasi yang telah dilakukan.

Teknik analisis data dapat dilakukan dengan model analisis kualitatif yang intinya adalah interaksi antar komponen penelitian maupun proses pengumpulan data

⁵Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: CV. Alfabeta. 2015. hlm. 240.

⁶ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya. 2017. hlm. 330.

⁷ *Ibid.* hlm. 331.

selama proses penelitian. Analisa data dilakukan untuk menganalisis bagaimana peran BPRS Barokah Dana Sejahtera (BDS) terhadap pemberdayaan sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) melalui pembiayaan *musyarakah*.

Analisis yang dilakukan meliputi⁸:

Pertama: Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, atau penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang mengacu dari catatan lapangan, reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data dilakukan dengan cara peneliti menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. *Kedua*: Penyajian data merupakan upaya dengan cara peneliti melakukan penyusunan, pengumpulan informasi kedalam suatu matriks atau konfigurasi yang mudah dipahami.

Cara penyajian data ini yaitu dengan menyajikan data dalam bentuk petikan wawancara yang disertai dengan nama atau kode atau inisial *informan*, kemudian hari, tanggal, bulan, tahun, dan waktu wawancara dilakukan.

Ketiga: Menarik Kesimpulan, setelah (petikan hasil wawancara) disajikan, maka peneliti mulai mencari makna dari data-data yang terkumpul. Selanjutnya peneliti mencari arti dan penjelasannya, kemudian menyusun pola-pola hubungan tertentu ke dalam suatu kesatuan yang mudah dipahami dan ditafsirkan. Setelah menarik kesimpulan, selanjutnya adalah melakukan analisis atau pembahasan lebih lanjut yang dapat dikaitkan dengan teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. BPRS BDS berdiri pada tanggal 14 November 2007 dimonotori oleh 8 pemegang saham dengan modal dasar Rp6.000.000.000,00 dan modal setor Rp4.000.000.000,00. Adapun struktur organisasi dan kantor BPRS BDS memiliki 46 karyawan yang tersebar di jaringan kantor pusat, kantor cabang, dan kantor kas. Terdiri dari 33 karyawan putra dan 13 karyawan putri. BPRS BDS memiliki visi yang bertujuan untuk menjadikan lembaga perbankan syariah yang besar dan sehat serta memberikemanfaatan pada masyarakat (umat).

Sedangkan misinya adalah *Pertama*, melakukan kegiatan operasional perbankan secara kompetitif, efisien dan memenuhi prinsip kehati-hatian. *Kedua*, memberikan pelayanan prima dan optimal pada nasabah, mengembangkan dan menumbuhkan sektor riil yang berbasis bagi hasil. *Ketiga*, mengembangkan SDM berdasarkan aspek profesionalitas dan spiritualitas. *Keempat*, mengembangkan prinsip keseimbangan dalam semua aspek termasuk pemenuhan hak bagi seluruh stakeholder dan yang

⁸ Sugiono. *Metode Penelitian*. hlm. 245.

Kelima, bekerjasama dengan perbankan syariah lainnya menuju kebaikan dan kemaslahatan masyarakat (ummat).

BPRS Barokah Dana Sejahtera (BDS) memiliki 2 produk pembiayaan yaitu produk dana dan produk pembiayaan. Di mana produk dana meliputi tabungan dan deposito sedangkan untuk produk pembiayaan meliputi jual beli, bagi hasil, bermitra, sewa beli, multi jasa, dan rekening koran.

Identitas Informan

Berikut ini disajikan identitas *informan* penelitian.

Tabel 1.3
Identitas Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Jabatan
1	Budi Nugroho	L	36	S1	Kepala Cabang
2	Anis Mu'arifah	P	35	S1	Manajer Marketing
3	Eko Agus R	L	36	S1	Audit Internal
4	P1	P	36	S1	Nasabah
5	P2	L	35	S2	Nasabah
6	P3	P	30	S1	Nasabah
7	P4	L	36	S1	Nasabah

Sumber: Data Primer Diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 3.1 di atas dapat disimpulkan bahwa subjek dalam penelitian ini semuanya berusia 30-36 tahun sebanyak 7 (100,0%) subjek. Hal ini menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini jumlahnya diambil kebanyakan dari usia dewasa pertengahan, di mana subjek sudah cukup dapat memahami tentang permasalahan penelitian terkait dengan masalah peran BPRS Barokah Dana Sejahtera (BDS) terhadap pemberdayaan sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) melalui pembiayaan *musyarakah*.

Bahwa subjek dalam penelitian ini semuanya berpendidikan S1 sebanyak sebanyak 6 (83,3%) subjek. Hal ini supaya hasil wawancara dalam penelitian ini berkompeten dari seseorang yang berpendidikan tingkat tinggi berkaitan dengan masalah peran BPRS Barokah Dana Sejahtera (BDS) terhadap pemberdayaan sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) melalui pembiayaan *musyarakah*. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari pihak perusahaan dan nasabah. Hal ini supaya hasil

wawancara dalam penelitian ini dapat menyeluruh dari berbagai elemen pelaku (kedua belah pihak) dalam peran pemberi/lembaga pemberdayaan dan orang/perusahaan yang diberdayakan.

Analisis Hasil Penelitian

Peran BPRS Barokah Dana Sejahtera (BDS) Terhadap Pemberdayaan Sektor UMKM Melalui Pembiayaan *Musyarakah*

Hasil analisis bahwa peran BPRS BDS terhadap pemberdayaan sektor UMKM melalui pembiayaan *musyarakah* adalah penyaluran kredit *musyarakah* dan *murabahah* BPRS BDS yang hampir berimbang dimana porsi pembiayaan *musyarakah* yang cukup besar yang menunjukkan bahwa penyaluran dalam sektor rill cukup besar. BPRS BDS memberikan kemudahan dalam bentuk pembiayaan, memberikan kemudahan kepada sektor UMKM untuk bisa mendapat pembiayaan yang cepat, efisiensi, dan mudah terutama pada sektor mikro. BPRS BDS juga memberikan dukungan dalam bentuk pendampingan, di antaranya ada pelatihan UMKM, pelatihan tentang manajemen keuangan/laporan keuangan ke nasabah, *gatering* UMKM, sosialisasi kepada masyarakat tentang perbankan syariah. Kinerja perbankan syariah dan kontribusi pembiayaan perbankan syariah yang besar ini, maka menjadi sangat penting bagi bank syariah untuk bisa berkontribusi dalam mengembangkan ekonomi domestik khususnya bagi UMKM.

Berikut data besarnya bantuan permodalan bagi UMKM melalui pembiayaan *musyarakah* di BPRS Barokah Dana Sejahtera (BDS)

Tabel 1.4

No.	<i>Informan</i>	Skala Usaha	Asset
1	P1	Mikro	15.000.000
2	P2	Kecil	150.000.000
3	P3	Kecil	300.000.000
4	P4	Menengah	725.000.000

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa peran BPRS Barokah Dana Sejahtera (BDS) dalam penyaluran permodalan kepada UMKM sudah merata, baik dalam skala Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Maka Bank Syariah perlu membuat desain produk yang bisa memberi jalan bagi bank syariah untuk bisa bersatu mengembangkan usaha UMKM. Saat ini bermuculan upaya bank syariah untuk bisa

memberikan pembiayaan pada sektor UMKM. Selama ini masih ada saja perbankan besar yang enggan mengeluarkan kredit untuk usaha kecil dan baru karena dinilai belum jelas prospeknya. Selain bertujuan membantu memberi akses permodalan kepada UMKM, ditubuh perbankan syariah, optimalisasi terhadap pembiayaan di sektor mikro menjadi salah satu potensi bisnis yang baik untuk masa depan.

Secara teoritis peran BPRS BDS terhadap pemberdayaan sektor UMKM melalui pembiayaan *musyarakah* ini merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka seseorang menjalankan suatu peranan. Setiap orang memiliki macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidup. Hal ini sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat dalam menjalankan suatu peranan.

Secara teoritis pemberdayaan sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada PT. BPRS BDS ini merupakan upaya untuk memberikan kemampuan atau keberdayaan. Proses pemberdayaan dalam konteks aktualisasi diri berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan kemampuan individu dengan menggali segala potensi yang dimiliki oleh individu tersebut baik menurut kemampuan keahlian (*skill*) ataupun pengetahuan (*knowledge*). Pada intinya pemberdayaan adalah membantu klien untuk memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan terkait dengan diri mereka termasuk mengurangi hambatan pribadi dan sosial. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimiliki antara lain dengan transfer daya dari lingkungannya. Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Kemandirian masyarakat adalah merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif,

konatif, psikomotorik, afektif, dengan mengerahkan sumberdaya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut.⁹

Faktor Pengambat dan Pendukung Peran BPRS Barokah Dana Sejahtera (BDS) Terhadap Pemberdayaan Sektor UMKM Melalui Pembiayaan *Musyarakah*

Hasil analisis bahwa faktor pengambat dan pendukung Peran BPRS BDS Terhadap Pemberdayaan Sektor UMKM Melalui Pembiayaan *Musyarakah* adalah faktor pendukung di BDS banyak baik dari internal (SDM) maupun eksternal (pemegang-pemegang saham BPRS BDS yang sebagian besar merupakan seorang pengusaha yang memiliki permodalan besar, sehingga banyak mendorong BPRS BDS untuk banyak berkontribusi di sektor UMKM). BPRS BDS yaitu mempunyai jaringan yang cukup luas untuk mengembangkan UMKM. Banyak industri-industri kecil yang bisa didanai oleh BPRS BDS, dimana BDS mempunyai jaringan BMT (asosiasi BMT yaitu Koperasi Indonesia atau KOSIDO) yang ada di DIY.

Masalah di sektor UMKM relatif begitu kompleks, dari masalah SDM, akses modal, budaya usaha, tingkat penguasaan teknologi maupun kemampuan manajemen. Sudah menjadi pengetahuan umum dimana tingkat pendidikan mayoritas pelaku usaha UMKM cukup rendah, budaya usaha yang belum terbangun baik ketika usaha yang dilakukan berdasarkan usaha turun temurun, pengelolaan dana usaha yang bercampur dengan keuangan rumah tangga dan lain sebagainya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Peran BPRS BDS terhadap pemberdayaan sektor UMKM melalui pembiayaan *musyarakah* adalah penyaluran pembiayaan *musyarakah* dan *murabahah* BPRS BDS yang hampir berimbang. Hal ini dapat dilihat di neraca BPRS BDS bahwa porsi pembiayaan *musyarakah* 51,92% lebih besar dibandingkan pembiayaan dengan *mudharabah* sekitar 41,02% pada Desember 2017. Dari porsi pembiayaan *musyarakah* yang cukup besar maka penyaluran dalam sektor rill UMKM juga cukup besar. BPRS BDS juga memberikan dukungan dalam bentuk pendampingan, di antaranya ada pelatihan UMKM, pelatihan tentang manajemen

⁹ Priyono, Onny S., & AMW Pranaka. *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan, dan Implementasi*. Jakarta: CSIS. 1996. hlm. 2-8.

keuangan/laporan keuangan ke nasabah, *gatering* UMKM, sosialisasi kepada masyarakat tentang perbankan syariah.

Faktor penghambat dan pendukung pemberdayaan sektor UMKM melalui pembiayaan *musyarakah* antara lain faktor penghambat. *Pertama*, masyarakat sudah terbiasa dengan *mindset* skema bunga bank (riba). *Kedua*, SDM BPRS BDS yang masih kurang sehingga pemasaran menjadi terbatas. *Ketiga*, terkait analisa dari nasabah atau kejujuran nasabah itu sendiri dimana modal usaha tersebut tidak digunakan untuk usaha atau digunakan untuk hal lainnya. *Keempat*, UMKM yang tidak memiliki laporan keuangan. *Kelima*, kebijakan dari pihak eksternal yaitu kebijakan pemerintah yang terkadang berdampak pada pihak bank. Sedangkan **faktor pendukung** di BPRS BDS antara lain: *Pertama*: faktor internal SDM. *Kedua*: faktor eksternal (pemegang-pemegang saham BPRS BDS yang sebagian besar merupakan seorang pengusaha yang memiliki permodalan besar, sehingga banyak mendorong BPRS BDS untuk banyak berkontribusi di sektor UMKM). BPRS BDS yaitu mempunyai jaringan yang cukup luas untuk mengembangkan UMKM. Banyak industri-industri kecil yang bisa didanai oleh BPRS BDS, dimana BDS mempunyai jaringan BMT (asosiasi BMT yaitu Koperasi Indonesia atau KOSIDO) yang ada di DIY.

Setelah memberikan kesimpulan atas hasil kajian pada uraian di atas, maka dibagian akhir penyusun mencoba memberikan saran kepada semua pihak yang berkepentingan dalam Peran BPRS Barokah Dana Sejahtera (BDS) terhadap pemberdayaan sektor usaha mikro kecil menengah (UMKM) melalui pembiayaan *musyarakah*. *Pertama*: BPRS BDS perlu memberikan edukasi yang lebih panjang, lebih sabar, dan mengena tentang perbankan syariah karna banyak masyarakat yang memiliki *mindset* skema bunga bank (riba). *Kedua*: BPRS BDS perlu lebih sering atau intensif mengadakan pelatihan atau *workshop* UMKM, manajemen keuangan/laporan keuangan ke nasabah, *gatering* UMKM, sosialisasi kepada masyarakat tentang perbankan syariah. Upaya ini untuk meminimalisir atau mengatasi kredit macet karena berbagai kemudahan dengan prinsip frudensial dan aspek kehati-hatian sesuai dengan analisis 5C. *Ketiga*: Pihak BPRS BDS perlu menempatkan tenaga SDM atau marketing yang lebih terlatih dan terdidik untuk membantu pemasaran BPRS BDS yang lebih luas dalam mendukung peran (kontribusi) perbankan syariah khususnya BPRS Barokah Dana Sejahtera (BDS) di Yogyakarta terhadap pemberdayaan sektor riil UMKM di Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah: dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ismail, Nawari. 2015. *Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Priyono, Onny S., & AMW Pranaka. 1996. *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan, dan Implementasi*. Jakarta: CSIS.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

Jurnal:

- Trimuloto. 2017. *Analisis Potensi Produk Musyarakah terhadap Pemberdayaan Sektor Riil UMKM*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan. Vol 18 No 1.

Website:

- [http://jogja.tribunnews.com/2016/06/22/lipus-95-persen-perekonomian-diy-disumbang-oleh-umkm,diakses 6 Januari 2018. Jam: 09.35](http://jogja.tribunnews.com/2016/06/22/lipus-95-persen-perekonomian-diy-disumbang-oleh-umkm,diakses%206%20Januari%202018.%20Jam:%2009.35)
- [http://www.bprsbd.co.id/.](http://www.bprsbd.co.id/), diakses 14 Februari 2018. Jam: 10.00.

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

Teks wawancara dengan **Kepala Cabang, Manager Marketing dan Audit Internal** BPRS Barokah Dana Sejahtera (BDS)

- a) Bagaimana peran (kontribusi) perbankan syariah khususnya BPRS BDS di Yogyakarta terhadap pemberdayaan sektor riil UMKM di Yogyakarta?
- b) Apa faktor penghambat dan pendukung dalam peran (kontribusi) perbankan syariah khususnya BPRS di Yogyakarta terhadap pemberdayaan sektor riil UMKM di Yogyakarta?
- c) Bagaimana peran BPRS BDS dalam hal bantuan (pinjaman) permodalan melalui pembiayaan *musyarakah* terhadap pemberdayaan sektor UMKM di Yogyakarta?
- d) Bagaimana faktor penghambat dan pendukung BPRS BDS dalam hal bantuan (pinjaman) permodalan melalui pembiayaan *musyarakah* terhadap pemberdayaan sektor UMKM di Yogyakarta?
- e) Berapakah rata-rata besarnya bantuan (pinjaman) permodalan dalam pembiayaan *musyarakah* yang disalurkan BPRS BDS terhadap pemberdayaan sektor UMKM di Yogyakarta?
- f) Apakah ada faktor penghambat dan pendukung dalam menentukan (memberikan) besarnya bantuan (pinjaman) permodalan dalam pembiayaan *musyarakah* yang disalurkan BPRS BDS terhadap pemberdayaan sektor UMKM di Yogyakarta?
- g) Bagaimana peran BPRS BDS dalam hal dukungan kebijakan pemberian bantuan (pinjaman) permodalan melalui pembiayaan *musyarakah* terhadap pemberdayaan sektor UMKM di Yogyakarta?
- h) Bagaimana faktor penghambat dan pendukung BPRS BDS dalam hal dukungan kebijakan pemberian bantuan (pinjaman) permodalan melalui pembiayaan *musyarakah* terhadap pemberdayaan sektor UMKM di Yogyakarta?

- i) Apakah BPRS BDS dalam memberikan bantuan (pinjaman) permodalan kepada UMKM yang benar-benar membutuhkan bantuan permodalan dan seharusnya diberikan perhatian lebih intensif?
- j) Apakah faktor penghambat dan pendukung BPRS Barokah Dana Sejahtera (BDS) dalam memberikan bantuan (pinjaman) permodalan kepada UMKM yang benar-benar membutuhkan bantuan permodalan dan seharusnya diberikan perhatian yang lebih intensif?

Teks wawancara dengan **Nasabah (P1), (P2), (P3) dan (P4)**

- a) Sebagai nasabah, bagaimana peran BPRS BDS dalam hal bantuan (pinjaman) permodalan melalui pembiayaan *musyarakah* terhadap pemberdayaan sektor UMKM yang Bapak/Ibu miliki?
- b) Sebagai nasabah, bagaimana faktor penghambat dan pendukung BPR BDS dalam hal bantuan (pinjaman) permodalan melalui pembiayaan *musyarakah* terhadap pemberdayaan sektor UMKM yang Bapak/Ibu miliki?
- c) Sebagai nasabah, berapakah besarnya bantuan (pinjaman) permodalan dalam pembiayaan *musyarakah* yang disalurkan BPRS BDS terhadap pemberdayaan sektor UMKM yang Bapak/Ibu miliki?
- d) Sebagai nasabah, apakah ada faktor penghambat dan pendukung yang Bapak/Ibu alami dalam menentukan besarnya bantuan (pinjaman) permodalan dari BPRS BDS dalam pembiayaan *musyarakah* untuk UMKM yang Bapak/Ibu miliki?
- e) Sebagai nasabah, bagaimana peran BPRS BDS dalam hal dukungan kebijakan pemberian bantuan (pinjaman) permodalan melalui pembiayaan *musyarakah* terhadap pemberdayaan sektor UMKM yang Bapak/Ibu miliki?
- f) Sebagai nasabah, bagaimana faktor penghambat dan pendukung yang Bapak/Ibu rasakan dalam hal dukungan kebijakan pemberian bantuan (pinjaman) permodalan melalui pembiayaan *musyarakah* BPRS BDS terhadap pemberdayaan sektor UMKM yang Bapak/Ibu miliki?
- g) Sebagai nasabah, apakah BPRS BDS dalam memberikan bantuan (pinjaman) permodalan kepada UMKM benar-benar memberikan bantuan dan seharusnya diberikan perhatian lebih intensif?
- h) Sebagai nasabah, apakah ada faktor penghambat dan pendukung yang Bapak/Ibu alami dalam upaya memperoleh bantuan (pinjaman) permodalan dari BPRS BDS untuk UMKM yang benar-benar membutuhkan bantuan permodalan dan seharusnya Bapak/Ibu diberikan perhatian lebih intensif?

Hasil Dokumentasi

Wawancara dengan (Kepala Cabang BPRS BDS)



Wawancara dengan (Audit Internal BPRS BDS)



Wawancara dengan (Manager Marketing)



Wawancara dengan Nasabah



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Maesyaroh, S.E.I., M.E.I.
NIK : 19741006201504 113 047

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Fitriyani Setiawati
NPM : 20140730021
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Naskah Ringkas : Peran BPRS Barokah Dana Sejahtera (BDS) Terhadap
Pemberdayaan sektor Usaha Mikro Kecil Menengah
(UMKM) Melalui Pembiayaan Muayyadah
Hasil Tes Turnitin* : 15 %

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 2 Juni 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Maesyaroh, S.E.I., M.E.I.



Dosen Pembimbing Skripsi,

(Dr. Maesyaroh, S.E.I., M.E.I.)

*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.



PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA (UMY)
Terakreditasi "A" (Perpustakaan Nasional RI No : 29/1/ee/XII.2014)

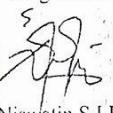
Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyatakan bahwa Disertasi atas nama :

Nama : Fitriyani Setiawani
Prodi/Fakultas : Ekonomi Syariah/FAI
NIM : 20140730021
Judul : Peran BPRS Barokah Dana Sejahtera (BDS) Terhadap Pemberdayaan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Melalui Pembiayaan Musyarakah
Dosen Pembimbing : Dr. Maesyarah, M.A.

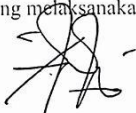
Telah dilakukan tes Turnitin filter 1%, dengan tingkat similaritasnya sebesar 15%.
Semoga surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Ka.Ur. Pengolahan dan Layanan




Laela Niswatin, S.I.Pust.

Yogyakarta, 2018-06-02
yang melaksanakan pengecekan


Laela Niswatin